

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian analisis deskriptif dengan metode kuantitatif. Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau melampirkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengawasan dan iklim organisasi serta pengaruhnya terhadap kepuasan kerja karyawan Rumah Sakit Arsani Sungailiat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, kemudian data dan informasi tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat menjelaskan atau mengetahui gambaran permasalahan yang ada.

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Arsani Sungailiat terdapat di Jalan Raya Air kenanga Sungailiat, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan sejak April 2017 sampai dengan selesai.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:95). Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Variabel bebas / *Independen* (X)

Variabel *Independen* yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel terikat/*dependen* (Husien Umar, 2011:48).

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah :

#### a. Pengawasan(X1)

Menurut Manullang (2008:173) Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

b. Iklim Organisasi (X2)

Taiguri dan Liwin dalam Reflita (2014:68) mendefinisikan iklim organisasi merupakan kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi.

2. Variabel Terikat / *Dependen* (Y)

Variabel *dependen* yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *Independen* (Husein Umar, 2011:48). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah:

a. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut Hasibuan (2011:202) Kepuasan Kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja.

**Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengawasan yaitu suatu kegiatan yang melihat sesuatu dengan seksama, memperbaiki dan meluruskan, sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan (Andri dan Endang, 2015:63)	<p>a. Pengawasan pendahulu</p> <p>b. Pengawasan kegiatan</p> <p>c. Pengawasan umpan balik</p>	<p>1. Standar kerja</p> <p>2. Masalah penyimpangan</p> <p>3. Syarat tugas</p> <p>4. Ketepatan pelaksanaan tugas</p> <p>5. Hasil kerja</p> <p>6. Tindakan perbaikan</p>	Likert

Iklim Organisasi adalah serangkaian perasaan yang didalamnya terdapat nilai, sikap maupun perilaku yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi. (Danang Sunyoto, 2013:52)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perilaku kerja</li> <li>b. Gaya kepemimpinan</li> <li>c. Teknologi</li> <li>d. Lingkungan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan antarkaryawan</li> <li>2. Tingkat kedisiplinan</li> <li>3. Pengharapan</li> <li>4. Dorongan</li> <li>5. Penggunaan teknologi</li> <li>6. Teknologi relatif baik</li> <li>7. Kebisingan</li> <li>8. Keamanan kerja</li> <li>9. Lingkungan kondusif</li> </ul>	Likert
Kepuasan Kerja merupakan hal yang bersifat individual, perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, lingkungan kerja, dan refleksi dari sikapnya terhadap pekerjaan. (Indah Puji Hartatik, 2014:225)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pekerjaan yang menantang</li> <li>b. Ganjaran yang pantas</li> <li>c. Kondisi kerja</li> <li>d. Rekan kerja</li> <li>e. Kepribadian dengan pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan kebebasan</li> <li>2. Sistem upah</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. Temperatur(suhu)</li> <li>5. Cahaya</li> <li>6. Rekan sekerja yang ramah dan menyenangkan</li> <li>7. Perilaku atasan</li> <li>8. Isi pekerjaan</li> <li>9. Tuntutan pekerjaan</li> </ul>	Likert

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:93) skala *Likert* merupakan skala yang dipergunakan untuk untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang bagaimana fenomena sosial yang terjadi. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator-indikator dari

variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata dapat dilihat pada tabel III.2 sebagai berikut :

**Tabel III. 2 Skala Pengukuran Variabel**

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2013

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Jadi populasi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Arsani yaitu sebanyak 230 orang.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Danang Sunyoto (2011:18) Sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2013:149) Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti mengambil sampel berdasarkan rumus Slovin dengan perkiraan kesalahan 5%.

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ n &= \frac{230}{1+230(5\%)^2} \\ n &= \frac{230}{1+230(0,05)^2} \\ n &= \frac{230}{1+230(0,0025)} \\ n &= \frac{230}{1+0,575} \\ n &= \frac{230}{1,575} \\ n &= 146 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diteliti adalah 146 orang. Desain sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yang menggunakan teknik *sampling proportionate stratified random sampling*. Dimana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka

populasi pegawai itu berstrata (Sugiyono, 2013:152). Berikut adalah tabel uraian sampel yang akan diteliti.

**Tabel III.3 Tabel Uraian Sampel**

Jabatan	N (Jumlah Populasi)	n (Jumlah Sampel)	Cara Memilih
Dokter	26	17	Dengan menggunakan perhitungan ( $N/230 \times 146$ ) Karena populasi berstrata, maka sampel juga berstrata, strata ditentukan menurut jabatan di Rumah Sakit Arsani.
Paramedis	95	60	
Penunjang Medis	46	29	
Administrasi dan umum	63	40	
Jumlah	230	146	

Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat jabatan harus diambil secara proposional sesuai dengan populasi. Jadi jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan karyawan Rumah Sakit Arsani Sungailiat yaitu berjumlah 146 orang.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya, misalnya data yang didapatkan dengan menggunakan *instrument* kuesioner (Ronny Kountur, 2009:182). Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari responden dan diolah oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan (Ronny Kountur, 2009:178).

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon serta dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan secara langsung dari pimpinan maupun pihak yang terkait pada Rumah Sakit Arsani Sungailiat.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:230), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan



tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini pertanyaan atau pernyataan ditunjukkan kepada Rumah Sakit Arsani Sungailiat

c. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan peneliti. Dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung di Rumah Sakit Arsani Sungailiat.

d. Metode Studi Pustaka

Dengan menggunakan teknik studi pustaka, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melihat internet, membaca buku, referensi, literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti guna mendapatkan teori-teori yang dapat dipergunakan sebagai bahan dalam menganalisa data yang tersedia.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber-sumber data yang dianggap relevan, antara lain melalui catatan-catatan, laporan-laporan, serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan misalnya profil organisasi, struktur organisasi, data pegawai, absensi pegawai, dll yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis dengan menggunakan pendekatan atau rumus statistik dan disertai tabel yang dianalisis dengan regresi berganda sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data yang melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi serta perhitungan persentase (Sugiyono,2013:207). Dalam analisis deskriptif ini yang dianalisis adalah karakteristik responden terhadap variabel penelitian.

Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Untuk mendapatkan peringkat pada setiap variabel penelitian maka dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan di dasarkan pada nilai rata-rata jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

**Tabel III.4 Katagori Skala**

No	Interval	Klasifikasi
1.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2.	1,81 – 2,60	Rendah
3.	2,61 – 3,40	Sedang
4.	3,41 – 4,20	Tinggi
5.	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto, 2010

### 3.6.2 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Danang Sunyoto (2011:114), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akandiukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dengan menggunakan nilai person, dimana persyaratan dari uji validitas menggunakan  $r$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka dinyatakan valid. Dimana untuk mendapatkan  $r_{tabel}$  diperoleh melalui  $df$  (*degree of freedom*) =  $n - 2$  dengan signifikansi 5% dan  $n$  merupakan jumlah sampel penelitian. Nilai validitas harus mempunyai nilai total skor (*total score* dari kuesioner).

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Danang Sunyoto (2011:110) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran reliabel dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang

Dalam waktu yang berbeda, seseorang karyawan/responden diberi butir-butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan handal apabila jawabannya sama.

b. *One shot* atau pengukuran sekali saja

Pengukuran kehandalan butir pertanyaan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer program *Statistical Program for Society Science* (SPSS) dengan fasilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, ada dua cara yaitu dengan analisis dan uji statistik.

1. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik p-p plot. Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :
  - a. Jika data atau sampel menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data atau sampel menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Pengujian statistik untuk menguji normalitas residual adalah dengan melakukan uji kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :
  - a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
  - b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.6.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi diantara variabel bebas. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

*Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang baik dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang diumumkan dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Apabila didalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya (Imam Ghozali, 2013:106).

### 3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model regresi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan, dan sumbu X adalah residualnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan analisis grafik plot dan analisis statistik.

1. Analisis grafik plot merupakan cara termudah untuk melihat terjadi atau tidaknya masalah heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
  - a. Jika ada pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
  - b. Jika tidak ada polayang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Pengujian statistik untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :
  - a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
  - b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heterokedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi Berganda

Menurut Danang Sunyoto (2011:61), analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,...,  $X_n$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Kepuasan kerja

$X_1$  = Pengawasan

$\alpha$  = Konstanta

$X_2$  = Iklim Organisasi

$\beta_n$  = Koefisiensi regresi berganda

$e$  = Standar Error

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab tinjauan pustaka. Didalam penelitian ini terdiri beberapa uji hipotesis yaitu uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara silmutan (uji f), koefisiensi daterminasi ( $R^2$ ) dan uji korelasi rank spearman (p).

#### 3.8.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variansi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkannya  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana hipotesis alternatif diterima jika :  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan



tingkat signifikansi 0,05 atau pada tingkat kepercayaan (5%). Untuk menentukan nilai t tabel dilakukan dengan terlebih dahulu mencari derajat/df (*degree of freedom*) dengan rumus  $df = n - k$ , dimana n adalah observasi sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat). Kriteria pengujian  $H_1$  diterima jika p *value* lebih kecil dan  $H_1$  ditolak apabila p *value* lebih besar dari  $\alpha$ .

### 3.8.2 Uji F

Uji f disebut juga uji signifikansi serentak (uji simultan). Uji f merupakan uji yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel *independen* (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* (terikat). Uji statistik f dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5%. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka variabel bebas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Apabila nilai F positif berarti hipotesis diterima, jika nilai F negatif berarti hipotesis ditolak.

### 3.8.3 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots$ ) secara serentak terhadap variabel *dependen* (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variansi variabel *independen* yang digunakan dalam model maupun menjelaskan variansi variabel *dependen*.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel

*dependen*. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah sempurna (Duwi Priyatno, 2010).

*Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang telah disesuaikan. Dalam regresi dengan lebih dari dua variabel *independen* digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standard Error of The Estimate* adalah suatu ukuran yang menyatakan banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y.

